

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional merupakan usaha peningkatan manusia yang dilaksanakan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan perkembangan global. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, akan meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup manusia. Akan tetapi di sisi lain terdapat pengaruh tertentu yang menyebabkan gangguan terhadap kehidupan manusia, salah satunya adalah kebisingan (Wahyuni, 2006).

Kebisingan dikatakan sebagai salah satu pencemar udara karena kebisingan dapat mengganggu lingkungan dengan merambatnya melalui udara. Kebisingan adalah campuran dari berbagai suara yang tidak dikehendaki sehingga mengganggu atau membahayakan kesehatan (Slamet, 2004).

Kebisingan yaitu bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan (Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.48 Tahun 1996) atau semua suara yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat proses produksi dan atau alat-alat

Pekerja pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran (Keputusan Menteri Tenaga Kerja No.51 Tahun 1999).

Pemaparan kebisingan yang terus menerus dan berlangsung dalam waktu yang lama tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan gangguan alat pendengaran. Gangguan ini dapat bersifat sementara maupun permanen. Selain itu kebisingan dapat mengakibatkan ketidaknyamanan atau stress meningkat, sakit kepala, sulit berfikir, hilang konsentrasi, mengganggu komunikasi verbal (speech communication), kebingungan, serta meningkatkan emosi sehingga orang menjadi pemarah (Hadian, 2003. Arya, 2004).

Segala ketidaknyamanan maupun gangguan yang terjadi itu sebenarnya adalah akibat dari perbuatan manusia itu sendiri, hal ini sesuai dengan yang disebutkan pada salah satu ayat Al Qur'an surat Ar-Ruum ayat 41, "*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*" serta Sabda Rasulullah dalam salah satu hadits riwayat Abu Daud, "*Telah nampak kerusakan di muka bumi karena ulah tangan manusia, Rasulullah mengatakan Allah merusak mereka karena dosa mereka di muka bumi dan di lautan. Dan memberi balasan karena amal buruk mereka.*"

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu tujuan Pembangunan Nasional Indonesia, untuk itu harus didukung dengan

kondisi lingkungan yang kondusif, prasarana dan sarana yang memadai bagi aktivitas siswa di sekolah, dimana siswa melakukan aktivitas belajar setiap harinya perlu benar-benar diperhatikan keberadaan dan kualitasnya. Kondisi fisik lingkungan akan banyak yang berpengaruh pada proses kelancaran belajar di sekolah, sehingga dengan kelancaran proses belajar dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Riyadina 1999. Wahyuni, 2006). Proses belajar akan lebih efektif bila tidak ada gangguan (Anwar, 2003). Belajar lebih membutuhkan kegiatan yang disadari, suatu aktivitas, latihan-latihan dan konsentrasi dari siswa yang bersangkutan (Purwanto, 1987).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 dan 7 Yogyakarta merupakan sarana pendidikan yang terletak di daerah perkotaan yang arus lalu lintasnya padat. Kondisi lingkungan fisik kedua sekolah ini dipengaruhi oleh keberadaan jalan sebagai jalur lalu lintas kendaraan. Kebisingan di lingkungan sekolah dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Lokasi SMA Muhammadiyah 7 berada di pinggir jalan raya dengan arus lalu lintas yang padat, sedangkan SMA Muhammadiyah 1 berada di dalam pemukiman penduduk dengan jarak kurang lebih 500 meter dari jalan raya. Adapun jam belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 dan 7 Yogyakarta dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan 13.30 WIB dimana jam-jam tersebut merupakan jam padatnya arus lalu lintas sehingga dapat mengganggu proses belajar-mengajar.

Menurut keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.176 tahun 2003 tentang baku tingkat getaran, kebisingan dan kebauan, tingkat kebisingan yang diperbolehkan di sekolah antara 55 dB sampai 60 dB.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin meneliti tingkat perbedaan kebisingan di lingkungan SMA Muhammadiyah 1 dan 7 Yogyakarta serta pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

- Apakah ada perbedaan pengaruh tingkat kebisingan lingkungan sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa pada SMA Muhammadiyah 1 dan 7 Yogyakarta?

#### **C. Keaslian Penelitian**

Sebelumnya pernah ada penelitian oleh Kurniati (2005) yang berjudul "Hubungan Antara Tingkat Kebisingan Pesawat dengan Konsentrasi Belajar Siswa di SLTP Negeri 1 dan 3 Berbah" serta Wahyuni (2006) yang berjudul "Perbedaan Tingkat Kebisingan di Lingkungan Sekolah SLTP Negeri 1 dan 2 Kalasan dengan Konsentrasi Belajar Siswa". Kedua penelitian tersebut membandingkan antara kedua sekolah yang berada di daerah dengan kebisingan tinggi dengan daerah dengan tingkat kebisingan rendah. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa sekolah yang lokasinya lebih dekat dengan jalan raya atau bandara maka gangguan konsentrasi belajar akan lebih tinggi. Sedangkan

pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gangguan konsentrasi belajar siswa dari sekolah yang terletak di tepi jalan raya dan sekolah yang agak jauh dengan jalan raya. Jadi perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada variabel bebas, subyek, tempat, serta waktu diadakannya penelitian.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat kebisingan lingkungan sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa.

##### 2. Tujuan Khusus :

Untuk membandingkan pengaruh tingkat kebisingan lingkungan sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa pada SMA Muhammadiyah 1 dan 7 Yogyakarta

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Sekolah SMA Muhammadiyah 1 dan 7 Yogyakarta

Memberikan informasi mengenai tingkat kebisingan di lingkungan sekolah serta data konsentrasi belajar siswa sehingga diharapkan akan ada kebijakan tertentu dari pihak sekolah.

##### 2. Bagi Pemerintah.

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penentuan lokasi sekolah sehubungan dengan faktor kebisingan dan upaya pengendaliannya.



### 3. Bagi Peneliti Lain.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para mahasiswa maupun peneliti lainnya untuk pengembangan ilmu Pengendalian Pencemaran Lingkungan Fisik (PPLF) yang berkaitan dengan faktor kebisingan dalam pencemaran lingkungan fisik sekolah.

### 4. Bagi Ilmu Pengetahuan.

Sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai upaya pengendalian kebisingan.